

**AKTIFITAS DAKWAH HABIB HASAN BIN JA'FAR
ASSEGAF DI MAJLIS TAKLIM NURUL MUSTHOFA
CIGANJUR**



Disusun oleh :

Muthmainnah

Nim : 204051002839

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2008 M/1429**

**AKTIFITAS DAKWAH HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF DI MAJLIS
TAKLIM NURUL MUSTHOFA CIGANJUR**

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)

Oleh

Muthmainnah

Nim : 204051002839

Di bawah Bimbingan

Rubiyannah M.A.

NIP : 150286373

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVETRSTAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2008 M / 1429 H**

ABSTRAK

Muthmainnah,

“Aktifitas Dakwah Habib Hasan Bin Ja’far Assegaf di Majelis Nurul musthofa Ciganjur dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Ibadah”

Di bawah bimbingan Rubiyannah M.A.

Dakwah adalah ajaran atau seruan kepada umat manusia untuk menuju kepada kebahagiaan didunia dan akhirat sesuai dengan pedoman Al-Qur’an dan hadit. Berdakwah hukumnya wajib bagi setiap individu agar saling menyeru dan mengajak kepada kebaikan serta mencegah dari kemungkaran. Aktifitas dakwah akan berjalan dengan baik apabila para da’inya memenuhi semua unsur-unsur dakwah diantaranya adalah metode dakwah seiring dengan perkembangan zaman dan masyarakat atau madh’u yang heterogen maka seorang da’I harus pandai-pandai memilih metode yang baik dan pas untuk digunakan dalam menyampaui dakwahnya.

Metode dalam penulisan skripsi ini adalah dengan cara field research (penelitian lapangan) dimana penulis melakukan penelitian dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan karya ilmiah ini. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan teknik penulisannya yaitu bersifat deskriptif analisis yaitu dengan cara memberikan gambaran terhadap objek dan subjek penelitian.

Aktifitas dakwah Habib Hasan bin Ja’far Assegaf merupakan aktifitas dakwah yang sangat relevan untuk menegakkan amar ma’ruf nahi munkar dan metode dakwah yang beliau gunakan adalah untuk menyebarkan pesan dakwahnya sangat sesuai dengan keadaan masyarakat sekarang sebagai bekal untuk menambah pengamalan ibadahnya kepada Allah dan untuk membentengi diri dari pengaruh zaman sekarang ini

LEMBAR PERNYATAAN

Sengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (SI) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Semua sumber yang saya ajukan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Apabila kemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta,

Penulis

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan hanya kepada Allah SWT yang telah banyak memberikan banyak nikmat, rahmat dan hidayahnya. Dengan curahan kasih sayangnyalah penulis masih diberi kekuatan dan kesabaran dalam menghadapi kehidupan didunia ini, terutama ketika penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah Jakarta.

Shalawat dan Salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menuntut ilmu dari baru lahir sampai ke liyang lahat. Serta tak lupa penulis curahkan salam kepada para sahabat dan para pengikut Nabi Muhammad SAW yang telah beristiqomah dalam menyebarkan ajaran islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian karya ilmiah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki, dan tak lupa penulis juga ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya :

1. DR. Murodi, M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarief Hidayatullah Jakarta, DR. Arief Subhan, M.A. selaku Pudek I, Drs. H. Mahmud Djalal, M.A selaku Pudek II, dan Drs. Study Rizal LK. M.Ag selaku Pudek III.
2. Hj. Asriati Jamil, M, Hum dan Hj. Musfirah Nurlaily, M.A. selaku ketua dan sekretaris program non reguler fakultas dakwah dan komunikasi .
3. Rubiyannah, MA. Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaganya untuk membimbing dan memberikan masukan yang berharga untuk penulis hingga akhirnya skripsi ini selesai juga.
4. Kedua orang tua penulis H. Sofyan dan Hj. Rosiah yang selalu penulis cintai dan sayangi yang telah begitu ikhlas memberikan kasih sayangnya, serta do'a dan supportnya dan telah meluangkan waktu, tanaga dan telah mengeluarkan begitu

banyak biaya hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. hanya karya yang sederhana inilah penulis persembahkan untuk kalian.

5. Habib Hasan bin Ja'far Assegaf yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuangkan Aktifitasnya kedalam skripsi ini.
6. Untuk adikku tercinta Imron Rosyadi yang selalu bertanya kapan wisuda ?
7. Kakakku tersayang Rahmawati dan kedua keponakanku Syifa Dan Yusuf, terima ksaih atas do'anya.
8. Abangku yang penulis sayangi terima kasih atas do'a dan supportny dari awal kuliah sampai akhirnya skripsi ini selesai, Kesabaran, Pengertian, Keikhlasan dan Pengorbananmu akan terukir dalam sanubariku dan semoga Allah meridhoi kebersamaan kita.
9. Seluruh dosen fakultas dakwah dan komunikasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
10. K' Sharah dan K' Zaenal yang telah banyak memberikan informasi yang penulis butuhkan, dan kepada para jama'ahnya Habib Hasan bin Ja'far Assegaf Syukron ya atas do'anya.
11. Almarhumah nyakku Hj. Aliah binti H. Ilyas maaf ya penulis belum bisa mewujudkan impian terakhir nyak.
12. Ogi Thank's ya atas pinjaman Power Supplynya dan segala bantuannya tentang komputer sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku Zahratul Humairah dan Helmi Atmawati yang telah memberikan semangatnya kepada penulis.
14. Staf Perpustakaan Utama UIN Syarief Hidayatullah dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pinjaman bukunya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-Teman KPI A (Ekstensi) angkatan 2004
16. dan kepada seluruh pihak yang telah membantu yang penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu namanya.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT karena hanya dialah yang dapat membalasnya, amin ya Robbal Alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	IV

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Metodologi Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Aktifitas.....	8
B. Pengertian dan Tujuan Dakwah.....	8
C. Bentuk-Bentuk Dakwah.....	12
D. Unsur-Unsur Dakwah.....	14
1.Da'i.....	14
2.Mad'u.....	15
3.Materi Dakwah.....	16
4.Metode Dakwah.....	17
5.Media Dakwah.....	19

BAB III PROFIL HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSHEGAF DAN MAJLIS NURUL MUSTHOFA

A. Profil Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf.....	20
1. Latar Belakang Keluarga.....	20
2. Latar Belakang Pendidikan.....	23

B. Profil Majelis Taklim Nurul Musthofa.....	24
1. Sejarah Berdirinya	24
2. Tujuan didirikannya.....	26
3. Struktur Organisasi.....	27

BAB IV AKTIFITAS DAKWAH HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF DI MAJLIS NURUL MUSTHOFA CIGANJUR

A. Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf	29
B. Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah.....	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Perjalanan dakwah Islam yang dikembangkan oleh nabi Muhammad saw beserta para sahabat dan pengikutnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang seperti sekarang ini sudah mengalami perubahan baik dari segi pengertian maupun persepsi masyarakat tentang dakwah islam itu sendiri

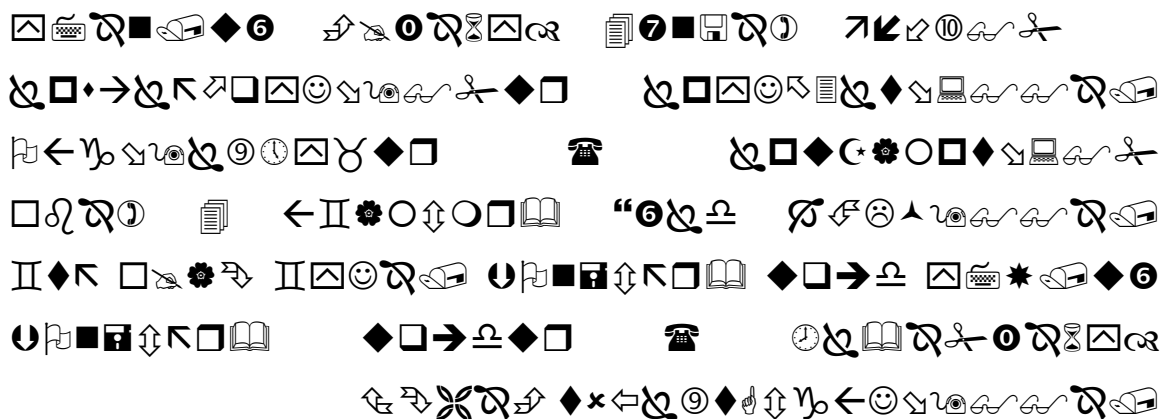
Aktifitas berdakwah dapat dilakukan oleh siapa saja karena dalam hadits nabi dituliskan atau ditegaskan “ balighu anni walau ayat” menurut hadits ini siapa saja boleh berdakwah asalkan mereka mempunyai keterampilan untuk menyebarkan nilai-nilai islam, atas kesadaran inilah maka dakwah dapat dilakukan oleh orang perorang dengan kemampuannya secara maksimal dan kegiatan inilah yang dilakukan oleh para da’I sekarang untuk berdakwah.

Pada dasarnya kegiatan dakwah adalah suatu proses komunikasi antara seorang da’I dengan mad’unya karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya dan apa yang dirasakannya kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan penanaman nilai kebenaran kedalam jiwa manusia.

Para da’I berdakwah dari satu tempat ketempat yang lainnya dengan lisan dan dalam bentuk ceramah atau pengajian kuing. Bila dipanggil untuk berdakwah maka yang ada dalam benaknya adalah hanyalah menyampaikan ceramah agama. Dengan

persepsi yang demikian maka makna dakwah menjadi lebih sempit dan terbatas yakni ceramah yang hanya melalui mimbar saja, tetapi sekarang dengan perubahan zaman dan perkembangan masyarakat yang semakin meningkat tuntunan yang semakin beragam sehingga dakwah tidak lagi dapat dilakukan secara tradisional, dakwah sekarang sudah berkembang menjadi suatu profesi yang menuntut skill, planning, manajemen dan metode yang handal untuk itu diperlukan orang-orang yang secara terus menerus mengkaji, meneliti dan maningkatkan aktifitas dakwah secara professional.

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :



Artinya : “ Serulah manusia kepada tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang diberi petunjuk. “(QS. An-Nahl : 125)

Berdakwah wajib dilakukan oleh setiap muslim oleh sebab itu beruntunglah bagi orang yang mentaatinya karena berniat membela dan meningkatkan agama Allah, selain itu dakwah juga merupakan jalan utama menuju kebaikan ummat. Umat yang menurut Allah adalah “ummat terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar serta beriman kepada Allah”.

(Q.S.Ali : Imran : 110)

kegiatan dakwah sering difahami sebagai upaya untuk memberikan solusi terhadap masalah dalam kehidupan, maksudnya solusi dalam arti islam adalah semua masalah kehidupan dalam berbagai aspek seperti aspek ekonomi, aspek social, aspek budaya, aspek politik, dan lain sebagainya. Maka dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang pas dan sesuai dengan permasalahan atau kejadian yang terjadi pada saat itu. Dakwah harus disampaikan dalam bentuk actual, maksudnya memecahkan masalah kekinian yang hangat yang sedang terjadi dimasyarakat sekitar, dakwah harus disampaikan dalam bentuk factual maksudnya kongkrit dan nyata dan dakwah juga harus disampaikan dalam bentuk kontekstual maksudnya relevan dan menyangkut problema yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

Ketepatan metode dalam berdakwah maka aktifitas dakwah akan dapat memecahkan masalah . Memilih cara dan metode yang dilakukan dalam dakwah haruslah sesuai dengan materi dan tujuan berdakwah. Dalam pembinaan ummat islam dibutuhkan seorang da'I yang bersikap profesional dalam menghadapi berbagai masalah melalui metode, dengan tujuan masyarakat yang diharapkan dapat mempertahankan serta menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya. Habib Hasan Assegaf adalah salah seorang da'I yang masih aktif hingga kini dalam menyebarkan agama islam dan membina ummat islam khususnya didaerah Jakarta Selatan tepatnya didaerah Ciganjur.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang aktivitas dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf yang kemudian peneliti tuangkan dalam skripsi ini yang berjudul “ **Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa Ciganjur** ”.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Sebagai seorang da'i Habib Hasan bin Ja'far Assegaf sudah melakukan aktifitas dakwahnya di berbagai tempat. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada aktifitas dakwahnya di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah :

- a. Apa saja Aktifitas Dakwah Habib Hasan Bin Ja'far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur.
- b. Apa Saja Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah yang digunakan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah :

- a. Untuk Mengetahuai Apa Saja Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Nurul Musthofa, Ciganjur.
- b. Untuk Mengetahui Apa Saja Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Akademis

Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang dakwah serta menambah keilmuan dakwah khususnya aktivitas dakwah.

b. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan sekaligus masukan bagi para praktisi dakwah sebagai pijakan bagi para pengemban dakwah yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang dakwah.

D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu Metode yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹ Tujuan metode ini adalah untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa yang ada dengan sebenar-benarnya berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumbernya langsung atau kepada orang-orang yang dekat dengan nara sumber.

1. Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan adapun yang menjadi objeknya adalah Aktifitas dakwahnya Habib Hasan bin Ja'far Assegaf tersebut.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

¹ Dr. Husaini Usman, MPd dan Purnomo Setiady Akbar, MPd." *Metodologi Penelitian Sosial*". Bumi Aksara,2002, cet ke-3, hlm 81.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan dengan Zaenal Arifin. Teknik yang digunakan adalah wawancara terpimpin yaitu penulis mengajukan pertanyaan yang sudah penulis buat sebelumnya dan langsung dijawab oleh informan dengan bebas terbuka.

b. Obsevasi

Peneliti melakukan mengamatan langsung kegiatan dakwahnya Habib Hasan bin Ja'far Assegaf sehingga penulis mendapatkan datanya langsung sesuai dengan yang penulis butuhkan.

c. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian dari bulan Maret sampai dengan Juli 2008 dan bertempat di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur. Di Jalan RM. Kahfi I Gg. Manggis. Ciganjur-Jagakarsa Jakarta Selatan.

d. Dokumantasi

Dokumentasi adalah pengambilan data berdasarkan dokumen-dokument yang ada seperti dari majalah, buku, pester dan kaset.

e. Analisis data

Analisis data yang penulis gunakan adalah deskriptif, yaitu dimaksudkan menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa yang menarik perhatian peneliti di lapangan.

E. Tinjauan Pustaka

Menurut Dr. Quraishi Shihab dalam bukunya yang berjudul "Membumikan Al-Qur'an" dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha untuk

mrngubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dakwah merupakan suatu rangkaian proses yang terdiri dari beberapa unsur dakwah yaitu subjek dan objek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan tujuan dakwah.

Dari beberapa skripsi yang penulis amati belum ada yang meneliti tentang “Aktivitas Dakwah Habib Hasan bin ja’far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur”. Maksud dari tinjauan pustaka ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penulis teliti sekarang tidak sama dengan penelitian dari skripsi terdahulu yang telah ada.

F. Sitematika Penulisan

Pokok bahasan dalam penulisan kripsi ini terdiri dari 5 Bab dan setiap Bab terdiri dari sub Bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sitematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori terdiri dari : Pengertian dan Tujuan Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah,

Bab III Profil Habib Hasan bin Ja’far Assegaf dan Majelis Taklim Nurul Mustafa tentang Habib Hasan bin Ja’far Assegaf terdiri dari : Latar Belakang Keluarga, Latar Belakang Pendidikan, dan sekilas tentang Majelis Nurul

Mustafa terdiri dari: sejarah berdirinya Majelis Taklim Nurul Mustafa, Tujuan diDirikannya, dan Struktur Organisasi.

BAB IV Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dan Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Nurul Musthofa, Ciganjur.

Bab V terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Aktifitas

Pengertian aktifitas menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam setiap bagian.²

Menurut ilmu sosiologi aktifitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada dimasyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktifitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.³

Menurut Samuel Soetoe aktifitas bukan hanya sekedar kegiatan, beliau mengatakan bahwa aktifitas adalah dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁴

Dari pengertian aktifitas diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktifitas adalah segala bentuk kegiatan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup baik yang bersifat individu ataupun kerja sama atau kelompok.

B. Pengertian dan Tujuan Dakwah

Dakwah secara Etimologi (bahasa) berasal dari kata da'a-yad'u-da'watan yang berarti mengajak, memanggil dan mengundang. Dalam pengertian yang lebih khusus dakwah berarti mengajak baik diri sendiri ataupun orang lain untuk berbuat baik sesuai

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan “ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “, Jakarta, Balai Pustaka, 1997, cet ke-7, hlm 20.

³ Sojogyo dan Pujiwati Sajogyo “ *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*” Yogakarta, UIN Press 1999, cet ke 12 jilid 1, hlm 28

⁴ Samuel Soeitoe “ *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, FEUI,1982, hlm 52.

dengan ketentuan yang telah digariskan oleh Allah dan Rasulnya serta meninggalkan perbuatan yang tercela (yang dilarang oleh Allah).

Pengertian dakwah menurut istilah dikemukakan oleh beberapa pendapat, antara lain sebagai berikut :

1. Menurut K.H. M. Isa Anshari, Dakwah adalah menyampaikan seruan islam, mengajak dan memanggil umat islam agar menerima dan mempercayai tentang keyakinan dan hidup islam.
2. Menurut M. Natsir, Dakwah adalah mempertemukan fitrah manusia dengan wahyu ilahi.
3. Menurut Ki. M.A. Mahfoeld, Dakwah adalah panggilan yang tujuannya untuk membangkitkan keinsyafan manusia agar kembali kejalan Allah SWT yang sifatnya adalah ekspantif, memperbesar jumlah orang yang berada dijalan Allah SWT.
4. Menurut Prof. Thoha Jahja Omar MA, Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.
5. Menurut A. Hasjmy, Dakwah adalah mengajak orang lain untuk menyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'ah islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
6. Menurut Syekh Ali Mahfudz, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat.⁵

⁵ Drs. H. Hasanuddin, SH. "*Hukum Dakwah*" (*Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*) PT. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta 1996. Hlm 26-28

Perintah berdakwah mengajak manusia kepada jalan tuhanNya (Allah SWT) dikaitkan dengan larangan syirik. Maka tujuan dakwah harus diluruskan kembali yaitu hanya mengajak manusia kepada jalan Allah SWT semata tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu apapun.

Aktivitas dakwah dari masa ke masa hingga akhir zaman telah disatukan oleh kesatuan tujuan yaitu mengajak manusia kepada Allah SWT dengan menyembahnya tanpa mempersekutukannya dengan yang lain, apabila ada aktivitas dakwah yang tidak mengajak manusia kepada Allah SWT maka itu adalah sebuah penyimpangan yang besar. Dilihat dari aspek berlangsungnya tujuan dakwah terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Tujuan jangka pendek adalah untuk memberikan pemahaman islam kepada masyarakat sasaran dakwah, dengan adanya pemahaman masyarakat tentang islam maka masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah SWT.
2. Tujuan jangka panjang adalah untuk mengadakan perubahan sikap masyarakat dakwah. Maksudnya adalah perilaku yang tidak terpuji bagi masyarakat yang tergolong kepada kemaksiatan yang tentunya akan membawa kepada kemudharatan.⁶

Dengan demikian tujuan dakwah adalah sebagai bagian dari aktifitas dakwah karena tujuan dakwah adalah merupakan arah gerak yang hendak dituju dalam aktifitas berdakwah.

Sementara tujuan dakwah yang lain adalah :

⁶ Drs. Abd. Rosyad, Shaleh, " *Manajemen Dakwah Islam* ", Jakarta, Bulan Bintang, 1993, cet ke-3, hlm 12.

1. Membantu manusia yang lain untuk menghidupkan ta'aruf (perkenalan) diantara mereka.
2. Ikut berperan dalam mengubah kondisi mad'u yang buruk menuju kondisi yang lebih baik lagi.
3. Melakukan berbagai aktivitas dalam mendidik pribadi muslim.
4. Turut berperan dalam menyiapkan masyarakat muslim yang memiliki komitmen terhadap nilai dan akhlak yang islami.
5. Melakukan perlawanan terhadap musuh umat islam.
6. Melakukan gerakan yang mengembalikan kesatuan umat islam.
7. Beramal untuk menyebarkan dakwah dengan keyakinan bahwa islam adalah agama yang paling diakui oleh Allah.

C. Bentuk-Bentuk Dakwah

1. Dakwah Bi Al Lisan

Dakwah bi lisan adalah ajakan dakwah dengan menggunakan lisan atau cara yang digunakan dalam penyampaian ajaran islam melalui lisan, Bentuknya yang pertama dapat berupa ceramah agama dalam metode ini seorang da'i dapat berhumor atau melucu baik dengan kata, gerak tubuh, ataupun mimik wajah dan bentuk yang kedua pengajian dalam segala bentuknya.

Dakwah Bi Lisan ini mempunyai beberapa metode, antara lain :

- a. Metode Bi Lisani Maktub adalah dilaksanakan oleh nabi dalam bentuk atau melalui korespondensi atau penyampaian surat keberbagai pihak.

- b. Metode Bi Lisani Maqal adalah dalam metode dakwahnya dengan menggunakan tutur kata, dalam metode ini nabi tidak pernah menampilkan kelucuan yang berlebihan.
- c. Metode Bi Lisani Haal adalah berdakwah melalui perbuatan dan perilaku yang konkrit yang dilakukan secara langsung oleh Rasulullah SAW.⁷

2. Dakwah Bi Al Qalam

Dakwah Bil Qalam Adalah dakwah (dakwah melalui tulisan) baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Keuntungan lain dari dakwah model ini tidak menjadi musnah meskipun sang Da'i, atau penulisnya sudah wafat. Menyangkut dakwah bi qalam ini Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya tinta para ulama adalah lebih baik dari darahnya para syuhada".⁸

3. Dakwah Bi Al Haal

Menurut Alamsyah Ratu Prawira Negara dakwah Bi Al Haal dapat dicontohkan seperti usaha membantu orang jahat menjadi individu yang tawakal dan upaya untuk mendidik orang bodoh agar menjadi lebih berilmu.⁹

Menurut Husein Assegaf dakwah bil haal adalah seluruh kegiatan dakwah dalam bentuk kegiatan dakwah dalam bentuk perbuatan nyata untuk meningkatkan

⁷ Moesa, A, Machfoeld, " *Filsafat Dakwah (Ilmu Dakwah dan Penerapannya)*", Jakarta, PT.Bulan Bintang, 2004, cet ke 2, hlm 108-109.

⁸ Husein Assegaf, " *Pembangunan dan Dakwah Bil Haal*", Jakarta, Mimbar Ulama no:159, 1991, hlm58.

⁹ Alamsyah Ratu Prawira Negara, " *Dakwah Bil Haal Menutup Jurang Dhuafa*", Jakarta, Panji Masyarakat, no 4, 1985, hlm 14.

kesejahteraan umat dalam rangka memecahkan persoalan dalam suatu lingkungan masyarakat tertentu.¹⁰

Empat Prinsip Utama Dakwah Bil Haal :

- a. Dakwah Bil Haal harus mampu menghubungkan ajaran agama islam dengan kondisi sosial budaya masyarakat tertentu.
- b. Dakwah Bil Haal bersifat pemecahan masalah yang dihadapi umat dalam suatu wilayah tetrtntu.
- c. Dakwah Bil Haal harus mampu mendorong dan menggerakkan kemampuan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah.
- d. Dakwah Bil Haal harus mampu membangkitkan dan mendorong semangat kerja keras dan kebersamaan dalam rangkameningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dalam memenuhi kebutuhannya.¹¹

Menurut Murasa Sarkani Putra dakwah Bil Haal adalah dakwah dengan memberikan contoh teladan seperti mendirikan panti asuhan, pesantren atau yayasan, serta pelestarian lingkungan, dalam dakwah bil haal ini lebih menekankan pada fasilitas materialistis.¹²

D. Unsur-Unsur Dakwah

1. Da'I

¹⁰ Husein Assegaf, "*Pembangunan dan Dakwah Bil Haa*", Jakarta, Mimbar Ulama no: 159, 1991, hlm 56.

¹¹ Ibid, hlm 57.

¹² Murasa Sarkani Putra, "*Dakwah Bil Haal dan Pendidikan Seumur Hidup*", Jakarta, Panji Masyarakat, 1991, hlm 166.

Da'i adalah orang yang menyeru, memanggil dan mengajak orang lain untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari sekarang dalam hal agama. Seorang Da'i lah yang menentukan dalam keberhasilan dakwahnya. Karena untuk melakukan aktifitas atau kegiatan dakwah seorang da'i harus mempunyai syarat dan keahlian khusus agar dakwahnya berhasil dengan baik ¹³

Syarat dan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh seorang da'i secara umum adalah dapat mencontohkan sikap dan akhlak Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan uswatun hasanah bagi seluruh umatnya

Menurut Nasaruddin Lathief da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amalan pokok bagi tugas ulama.¹⁴

Seorang da'I juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah SWT, alam semesta, dan kehidupan serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, metode yang digunakan untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan melenceng.

2. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu, maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak.

Menurut Muhammad Abduh *mad'u* dibagi menjadi tiga tipe, yaitu :

¹³ Cahyadi Takariawan, " *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar di jalan Allah,*" Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2005, hlm 22.

¹⁴ Muhammad Munir, S,Ag, MA. Dan Wahyu Ilaihi, S, Ag, MA. " *Manajemen Dakwah*", Jakarta, Kencana, 2006, hlm 22

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
- b. Golongan Awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak mampu membahasnya lebih mendalam.¹⁵

3. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah hanyalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Al-Qur'an merupakan sumber utama dan materi pokok yang harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat (mad'u). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang akurat akan kebenaran dan keasliannya. Al-Qur'an dipakai oleh orang muslim sebagai pedoman dalam hidupnya karena didalam Al-Qur'an terkandung secara lengkap hukum, sejarah dan prinsip tentang masalah peribadatan, akhlak, ilmu pengetahuan, keyakinan dan lain sebagainya. Allah SWT tidak melupakan sedikitpun tentang persoalan yang ada.

Sumber kedua dalam menyampaikan materi dakwah adalah Hadits atau Sunnah baik yang menyangkut tentang ucapan, perbuatan dan sikap nabi Muhammad SAW. Tetapi tidak semua penjelasan tentang sesuatu hal ada dalam Al-Qur'an terdapat dalam Hadits karena Hadits itu ada shahih atau hasan dan adapula yang dhaif.¹⁶

¹⁵ Ibid, hlm 23-24

¹⁶ Cahyadi Takariawan, " *Prinsip-Prinsip Dakwah Yang Tegar di jalan Allah,*" Yogyakarta, Izzan Pustaka, 2005, hlm 25

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu :

a. *Masalah Akidah* (keimanan)

masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah, aspek ini yang akan membentuk moral manusia.

b. *Masalah Syariah*

Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah, makruh, sunnah dan haram.

c. *Masalah Muamalah*

Ibadah dalam muamalah di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah SWT dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT.

d. *Masalah Akhlak*

Secara Etimologis kata Akhlak berasal dari bahasa arab jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara Terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature bathin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Yang menjadi materi dakwah dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena setiap manusia harus bertanggungjawabkan setiap perbuatannya.¹⁷

¹⁷ Muhammad Munir, S, Ag, MA dan Wahyu Ilaihi, S,Ag, MA, “ *Manajemen Dakwah*”, Jakarta, Kencana, 2006, 24-29

4. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'unya untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hukum dan kasih sayang.¹⁸

Bentuk-Bentuk Metode Dakwah :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang hanya seorang da'ilah yang banyak berbicara.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah penyampain materi dakwah dengan cara mendorong mad'unya untuk menyatakan atau menanyakan sesuatu masalah yang belum dimengerti oleh mad'u.

c. Debat

Debat sebagai metode dakwah pada dasarnya mencari kebenaran bukan kemenangan dalam arti kebenaran dan kehebatan islam.

d. Metode Peragaan

Metode peragaan dimana seorang da'i memperagakan atau memperlihatkan contoh yang baik terhadap mad'unya tujuannya untuk mencapai yang diinginkan.¹⁹

Adapun metode dalam melaksanakan dakwah tercantum dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

¹⁸ M.Munir, S.Ag, " *Metode Dakwah*", Jakarta, Kencana, 2003, cet ke 1, hlm 7-8.

¹⁹ Drs. Hasanuddin, M.A. " *Management Dakwah*", Jakarta, UIN Press, 2005, cet ke 1, hlm 61-62.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بآتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

Artinya : “ Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula, Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl: 125)

Dari ayat diatas menunjukkan metode dakwah menggunakan tiga cara yaitu :

- a. Al-Hikmah adalah bijaksana, maksudnya meletakkan sesuatu pada tempatnya maka kitalah yang harus berfikir dan menyusun serta mengatur cara sesuai dengan perkembangan zaman asalkan tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.
- b. Al-Mau'idzatul Hasanah adalah memberikan nasehat yang baik yang dapat diterima oleh orang lain dalam mengajak kebaikan
- c. Al-Mujadalah Billati Hiya Ahsan adalah bertukar pikiran dengan menggunakan dalil atau alasan yang sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

Metode dakwah dapat dilihat dari berbagai segi yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Dakwah dari segi cara
 1. Cara Tradisional adalah Da'i yang aktif berbicara sedangkan mad'unya pasif, komunikasi yang terjadi bersifat satu arah . contohnya metode ceramah.
 2. Cara Modern adalah da'i dan mad'unya sama-sama aktif, komunikasi yang terjadi bersifat dua arah. Contohnya diskusi dan seminar.
- b. Metode Dakwah dari segi jumlah audiens
 1. Dakwah Perorangan adalah berdakwah hanya pada satu orang saja.

2. Dakwah Kelompok adalah berdakwah dengan sejumlah kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya.²⁰

5. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah. Pada zaman modern ini media dakwah meliputi seperti, radio, televisi, majalah, surat kabar.²¹

Berdakwah pada zaman sekarang ini harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang semakin berubah kearah yang lebih modern di zaman teknologi seperti sekarang ini banyak instrument yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan aktifitas dakwah makanya selain seorang da'i yang menentukan keberhasilan dakwahnya media atau sarana juga yang menentukan keberhasilan aktifitas dakwahnya.

Media dakwah dilihat dari segi instrumennya adalah sebagai berikut :

- a. Media Visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah dengan melalui indera penglihatan .
- b. Media Auditif adalah alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang dakwah yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran.
- c. Media Audio Visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalau indera penglihatan sekaligus pendengaran.
- d. Media Cetak adalah cetakan dalam bentuk tulisan dan gambar sebagai pelengkap informasi

²⁰ Ibid hlm, 37-38

²¹ Wardi Bachtiar, "*Metodologi Penelitian Dakwah*", Jakarta, Logos, 1997, cet ke 1, hlm 35.

Menurut Hamzah Yakub, media dakwah dibagi menjadi Empat macam, yaitu :

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan metode ini dapat berbentuk ceramah, pidato dan penyuluhan.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan buku, majalah dan surat kabar.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar karikatur.
- d. Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat didengar dan dilihat oleh mad'u.²²

²² Ibid hlm 32.

BAB III

PROFIL HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF DAN MAJLIS TAKLIM

NURUL MUSTHOFA CIGANJUR

A. Profil Habib Hasan bin Ja'far Assegaf

1. Latar Belakang Keluarga

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf lahir di kota Bogor pada tanggal 2 Februari tahun 1977 yang bertepatan dengan acara haul akbar dan maulid nabi Muhammad yang diadakan dikediaman kakek beliau yaitu Habib Abdullah bin Mukhsin Alatos atau yang lebih dikenal dengan sebutan Habib Keramat Empang, dalam keadaan sehat wal'afiat dan dalam keadaan yang dilindungi oleh Allah SWT. Karena pada saat kelahiran Habib Hasan bertepatan dengan haul dan maulidnya nabi Muhammad maka kakek beliau yaitu Habib Mukhsin membawanya dihadapan para jama'ah yang kebanyakan adalah para alim ulama besar agar cucunya dido'akan oleh mereka dan diantara para Jama'ah itu yang ikut mendoa'akan Habib Hasan adalah Habib Sholeh bin Mukhsin Tanggul, beliau adalah Habib yang mempunyai karismatik dan mempunyai karomah yang besar, Habib Sholeh ini mendo'akan agar Habib Hasan bin Ja'far Assegaf pada masa yang akan datang dapat menggantikan datuk (kakek) beliau (Habib Abdullah)²³

Habib Hasan yang bernama lengkap Al Habib Hasan bin Ja'far bin Umar bin Ja'far bin Syekh bin Abdullah bin Seggaf bin Ahmad bin Abdullah bin Alwi bin Abdullah bin Ahmad bin Adurrahman Seggaf bin Ahmad Syarif bin Abdurrahman bin

²³ . Wawancara dengan Zaenal Arifin, dikediaman Habib Hasan, 2 April 2008

Alwi bin Ahmad bin Alwi bin Syekhul Kabir Abdurrahman Assegaf bin Muhammad Maula Dawileh bin Ali bin Alwi Al Ghuyur bin Al Faqihil Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad Shohibul Mirbath bin Ali Kholi Qosam bin Alwi bin Muhammad bin alwi bin Ubaidillah bin Ahmad Al Muhajir bin Isa bin Muhammad An Naqib bin Ali Al Uraidhi bin Ja'far sodiq bin Muhammad Al Baqir bin Ali Zaenal Abidin bin Al Imam Husein Assibit bin Imam Ali KWH bin Fatimah Al Batul Binti Nabi Muhammad SAW. dibesarkan di kota bogor yaitu dikediaman kakek dan neneknya dengan suasana keluarga yang penuh berkah dan sangat keagamaan. Karena kakek beliau adalah seorang waliallah yang disenangi oleh para jama'ahnya, hal ini terbukti dari kedatangan para jama'ahnya kekediaman Habib Abdullah dikeramat empang, bogor, pada setiap hari kamis sore ba'da ashar.

Habib Hasan tumbuh hingga dewasa dalam dekapan dan asuhan kakeknya yang begitu beragama. Dari kecil Habib Hasan selalu diajak oleh kakeknya untuk berdakwah dengan harapan agar dalam diri Habib Hasan mengerti dan mencintai ilmu agama dan juga agar kelak Habib Hasan mengikuti jejak-jejak atau perjalanan kakeknya yaitu mensyiarkan agama islam kepada para umat islam. Kakek beliau (Habib Abdullah) selalu membawa Habib Hasan kepada para alim ulama terdahulu (ulama pada saat itu) makanya sejak kecil Habib Hasan sudah mengerti tentang agama. Karena Habib Hasan sudah dido'akan atau dilimpahkan dan diajarkan oleh para alim ulama tersebut. Diantara para alim ulama yang mendatangi dan mendo'akan Habib Hasan dan kakeknya adalah Habib Muhammad bin Ali Al Habsyi kwitang, Habib Abdullah bin Salim Alatas (kebon nanas).²⁴

²⁴ ibid

Setelah Habib Abdullah (kakeknya) meninggal dunia tetapi ajaran agama dan ajakan ke tempat-tempat yang dilakukan kepada Habib Hasan tidak terhenti sampai disitu karena digantikan oleh paman beliau yaitu Habib Abu Bakar bin Abdullah bin Mukhsin.

Pada usia 19 tahun Habib Hasan diijazahkan sebuah sorban oleh gurunya yaitu Habib Muhammad bin Husain Alatas (Kali Bata) dan Habib Muhammad Anis bin Alwi Al-Habsyi (Solo) ijazahnya yaitu berupa pembacaan maulid simtud duror. sejak itu Habib Hasan mulai berdakwah didaerah Jakarta dan sekitarnya. Dan metode dakwahnyapun hanya mengunjungi makam atau berziarah-ziarah mulai dari Kampung Kandang hingga ke Citayam dan atas izin Allah Pengajian yang beliau pimpin menjadi berkembang seperti sekarang ini.²⁵

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf mulai berdakwah di Jakarta pada tahun 1998 dan memilih anak muda karena mulanya Habib Hasan bertemu dengan anak-anak muda di Jakarta khususnya di Ciganjur dan alasan yang kedua adalah kenapa memilih anak muda sebagai sasaran dakwahnya karena menurut beliau anak muda adalah generasi penerus bangsa dan tonggak berdirinya suatu bangsa sehingga beliau menginginkan agar anak muda lebih mencintai Allah SWT dan Rasulnya yaitu Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul umat Islam yang terakhir. Jadi di zaman yang serba modern seperti sekarang ini kalangan anak muda lebih cepat atau lebih gampang terjerumus ke dalam tempat yang tidak diridhai oleh Allah SWT. Tentunya karena Pendidikan agamanya yang sedikit

Metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf adalah Metode Individual yaitu Habib Hasan mengumpulkan anak muda dan menasehatinya agar didalam hatinya timbul rasa untuk mencintai Allah SWT dan Rasulnya Nabi kita

²⁵ Wawancara Pribadi Dengan Zaenal Arifin, 5 April 2008 di Majelis.

Muhammad SAW, karena menurutnya dengan cinta manusia mengikuti orang yang dia sayangi dan cintai. Habib Hasan selalu memulai dakwahnya dengan Membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan pembacaan Ratibul Haddad dan Ratibul Alathos kemudian dilanjutkan lagi dengan membacakan maulid dan yang terakhir baru beliau ceramah agama.

Materi yang disampaikan oleh Habib Hasan adalah lebih menekankan pada pengenalan para jama'ahnya kepada figur Nabi Muhammad SAW. Agar anak muda lebih mengenal kepada figur-figur orang yang dekat dengan Allah, karena menurutnya “ Tidak akan mengenal suatu agama kecuali mereka harus mengenal orang-orang yang membawa islam “ yaitu pembacaa simtud durorr dan Ratib Haddad dan Ratib Alatos.

2. Latar Belakang Pendidikan

Pada tahun 1989 Habib Hasan bin Ja'far Assegaf mengenyam pendidikan di kota Malang yaitu disebuah pondok pesantren yang bernama Darul Hadis Al-Faqihyah yang dipimpin oleh Al-Musnit Al-Hafidz Adduktur, Habib Abdullah bin Abdul Qodir bin Ahmad Al-Faqih selama dua tahun, selama berada dipondok pesantren ini Habib Hasan mendapatkan perlakuan khusus dari pimpinannya. Setelah Habib Abdullah bin Abdul Qadir meninggal dunia pada tahun 1991 maka beliau meneruskan mengaji di sebuah pondok pesantren Darut Tauhid dibawah pimpinan Syekh Abdullah Abdun masih di kota Malang pada tahun 1993 dan Habib Hasan sempat kuliah di sebuah Universitas Negeri yaitu di IAIN Sunan Ampel masih di kota Malang. dan pada tahun 1994 beliau ke Jakarta karena permintaan dari keluarganya untuk meneruskan pendidkan Habib Hasan ke Hadramuat, Yaman. Tetapi karena sesuatu hal maka Habib Hasan tidak jadi berangkat

kesana, untuk itu beliau belajar dengan Habib Abdurrahman Assegaf di daerah Bukit Duri, Jakarta Selatan.

Guru – Guru beliau diantaranya adalah :

- Habib Abdullah bin Musami Alatas
- Habib bin Husain Alatas
- Habib Ali bin Abdurrahman Assegaf
- KH. Dimiyati. Banten
- KH. Buya Yahya. Cianjur

Dan masih banyak lagi.

B. Sekilas Tentang Majelis Nurul Musthofa

1. Sejarah Berdirinya

Sebelumnya pada tahun 1998 Habib hasan menamai Majlisnya adalah Nurul Irfan tetapi pada tahun 1999, diberi nama Nurul Musthofa karena diambil dari nama Rasulullah yang artinya “ Cahaya Pilihan “. Semula pengajian ini berpindah-pindah dari satu rumah ke rumah yang lainnya dan bentuk pengajiannya adalah pembacaan Al-Qur’an dan zikir saja dan pada tahun 2001 dengan izin Allah Majelis Nurul Musthofa kedatangan tamu yaitu Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz dan Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi, maka nama majlis ini (Nurul Musthofa) diresmikan oleh beliau-beliau dan pada tahun yang sama diperkenalkan juga dengan sejarah Rasulullah SAW sehingga jama’ahnya bertambah banyak yang semula hanya puluhan jama’ah menjadi ratusan jama’ah.²⁶

²⁶ Wawancara dengan Zaenal Arifin, 2 April 2008, di Majlisnya.

Pada tahun 2002 Majelis Nurul Musthofa kembali di datangi tamu yaitu para ulama dari Saudi Arabia, Yaman, Madinah, Malaysia, yang di antaranya adalah Habib Salim Assyatiri. Kemudian pada tahun 2003 tempat dakwahnya mulai berpindah-pindah yang dahulu dari rumah ke rumah tetapi saat itu berpindah dari masjid ke masjid dan pada tahun 2004 jama'ah Majelis ini bertambah dari ratusan orang menjadi ribuan orang maka tidak jarang para ulama berdatangan untuk membagikan ilmunya kepada para jama'ah Majelis Nurul Musthofa diantaranya adalah KH. Abdul Hayyie Naim, Ustd Adnan Idris dan masih banyak lagi.

Kemudian pada tahun 2005 Majelis Nurul Musthofa mengkokohkan sebuah Yayasan yang diberi nama Nurul Musthofa juga yang diketuai oleh saudaranya Habib Hasan yaitu Habib Abdullah bin Ja'far Assegaf dan Habib Musthofa bin Ja'far Assegaf yang telah mendapatkan izin dari Departemen Agama Republik Indonesia. dan pada tahun 2006. Syiar Habib Hasan diterima oleh semua kalangan masyarakat dan pada tahun yang sama berdiri pula rumah kediaman Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Jakarta dan sekaligus sebagai tempat secretariat Nurul Musthofa maka pada tahun 2007 mendirikan Majelis sementara yang dibangun tepat di belakang rumah Habib Hasan dan pada tahun 2008 Majelis ini telah di resmikan sebagai pusat aktivitas pengajaran sehari-hari.²⁷

Selain sebagai tempat aktifitas dakwahnya Habib Hasan bin ja'far Assegaf disana juga didirikan sebuah bangunan rumah yang sengaja dibuat sebagai tempat tinggal keduanya Habib Hasan dan disana juga terdapat outlet yang menyediakan barang-barang tentang Habib Hasan seperti fotonya beliau, kaset-kaset shalawatnya beliau, perlengkapan shalaT, jaket yang bertuliskan Majelis Taklim Nurul Musthofa dan lain sebagainya. Outlet ini buka setiap hari mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 17.15

²⁷ Wawancara Pribadi dengan Zaenal Arifin, 2 April 2008 di Majlisnya.

istirahat dan persiapan mengikuti pengajian dan dibuka lagi setelah pengajian selesai lalu ditutup pada pukul 22.00 tetapi jika ada taklim akbar yaitu pada malam minggu dan malam selasa maka outletnya ditutup sejak pukul 16.00.

2. Tujuan Di Dirikannya Majelis Nurul Musthofa

- Untuk mendapatkan ridho Allah SWT.
- Mengajak para jama'ahnya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan Rasulullah saw.
- Menjalain ukhuwah islamiyah diantara para jama'ahnya..
- Menyampaikan risalah Nabi Muhammad saw.

Struktur Organisasi

Pelindung	: Bpk. Dr. Ir. H. Fauzi Bowo (Gubernur DKI Jakarta)
	: Bpk. Dr. KH. Hasyim Muzadi (Ketua PBNU)
Pembina	: Habib Hasan bin Ja'far Assegaf
Penasehat	: Habib Musthofa bib Ja'far Assegaf
	: Bastriandi, SH
	: Habib Abu Bakar, SH. MM
Ketua	: Makmun, S, Kom
Sekretaris	: Usman Array, SE
Bendahara	: Zaenal Arifin
Bidang Dara	: Dayat dan Irfan
Bidang Humas	: Imam Wahyudi dan Kusyari

Bidang Keamanan : Ruhimin

Bidang Sosial : Wawan Budiansyah

Sarana dan Prasarana

Berbagai sarana dan Prasarana yang ada di Majelis Nurul Musthofa adalah sebagai pelengkap dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya Habib Hasan bin Ja'far Assegaf diantaranya adalah sebagai berikut :

- Asrama putra bagi mereka yang ingin menginap atau lebih dekat dengan Habib.
- Sarana Ibadah (Masjid).
- Aula.
- Majelis tempat Habib menyampaikan dakwahnya.
- Halaman Parkir.
- Alat-Alat Hadrah atau marawis.
- Kendaraan antar jemput bagi peserta hadrah atau marawis.
- Outlet yang menyediakan atau menjual segala atribut yang berkenaan dengan Majelis Nurul Musthofa.

BAB IV
AKTIFITAS DAKWAH HABIB HASAN BIN JA'FAR ASSEGAF DI MAJLIS
TAKLIM NURUL MUSTHOFA CIGANJUR

A. Dakwah Habib Hasan bin Ja'far Assegaf

Menurut Habib Hasan sebagai seorang da'i pemahaman yang benar terhadap Islam akan membawa pada kemajuan Islam itu sendiri, dakwah yang dilakukan oleh beliau adalah bertujuan untuk meningkatkan pemahan agama serta agar jama'ahnya lebih mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulnya.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan di daerah Ciganjur sebagai tempat dakwahnya didasari karena mendapatkan amanah dari seorang alim ulama atau guru beliau yaitu Habib Ahmad bin Alwi Al-Haddad (yang lebih dikenal dengan Habib Kunciung) agar Habib Hasan memulai dakwahnya dari daerah ciganjur dan sekitarnya karena pada masa itu daerah itu terkenal banyak warga sekitar yang sedikit sekali mengenal tentang agama, terutama agama islam. Setelah mendengarkan hal tersebut maka Habib Hasan melakukan pendekatan atau dialog dengan anak remaja yang ada di sekitar atau daerah itu, dan melalui dialog itulah akhirnya Habib Hasan mulai berdakwah di daerah ciganjur dan sekitarnya.

Dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan adalah semata-mata hanya untuk memperkenalkan kepada para remaja atau tentang Al-Qur'an dan seorang figur Nabi Muhammad saw, hal ini beliau lakukan karena rasa keprihatinan beliau terhadap anak muda zaman sekarang karena sedikit dari mereka yang mengidolakan nabi kita Muhammad SAW karena kebanyakan dari mereka adalah mengidolakan artis yang cantik

dan seksi dan aktor yang ganteng, bahkan banyak pula diantara anak muda tersebut yang sama sekali tidak mengenal siapa nabi Muhammad Saw itu, atas dasar itulah Habib Hasan memilih anak muda sebagai sasaran dakwahnya.

Aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan sangatlah padat tetapi kesemuanya itu telah terjadwal dan terprogram dengan rapih. Karena tempat Majlisnya yang tidak terlalu besar jadi jama'ah yang datang hanya sedikit, mungkin hanya warga sekitar saja yang datang atau jama'ah yang sudah terbiasa mengikuti pengajian beliau.

Dakwah merupakan sebuah perintah yang begitu besar bagi umat islam pada umumnya dan para ahli dakwah khususnya, seorang da'i adalah orang yang memang benar-benar menjunjung tinggi perintah Allah dan tidak pernah bosan untuk selalu menyiarkan ajarannya.

1. Da'i

Seorang da'i harus memiliki kriteria kepribadian yang positif dimata masyarakat karena kriteria kepribadian seorang da'i yang baik sangat menentukan dalam keberhasilan dakwahnya karena pada hakekatnya berdakwah tidak hanya menyampaikan teori tetapi harus memberikan keteladanan bagi umat yang diserunya.

Klasifikasi kepribadian sebagai seorang da'i mencakup dua aspek, yaitu :

- a. Aspek Bathiniah, yang mencakup sifat, sikap dan kemampuan diri, diantaranya adalah iman dan takwa kepada Allah SWT, tulus ikhlas, ramah, tawadhu, tekun, sederhana, jujur, tidak mempunyai penyakit hati dan seorang da'i juga dituntut untuk mempunyai sikap mulia dan terhormat seperti berakhlak mulia, bijaksana, berwibawa serta bertanggung jawab dan memiliki pengetahuan yang luas.

- b. Aspek Zahiriah, bagi seorang da'i yang profesional berdakwah dengan jumlah sasaran yang banyak dan heterogen maka kesehatan jasmani harus diperlukan, apabila kondisi badan yang sakit-sakitan maka akan mengurangi stabilitas da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Selain itu juga seorang da'i yang mempunyai kesehatan jasmani yang baik akan mampu memikul beban dakwah dengan maksimal.

2. Mad'u

Dakwah merupakan proses mengajak umat manusia untuk menuju jalan Allah untuk kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Manusia yang menjadi objek dari aktivitas dakwah bukan hanya bersifat individu maupun bersifat kelompok, karenanya dalam menentukan strategi dakwah seorang da'i perlu memperhatikan keunikan mad'unya.

Dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya, objek yang dituju oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf tidak terbatas hanya kepada suatu individu atau suatu kelompok saja, tetapi kepada semua aspek itu karena beliau memberikan nasehat dan peringatan kepada berbagai golongan. Baik yang muda, tua, perempuan, laki-laki, orang berada (kaya) ataupun orang miskin.

Menurut beliau juga hal yang paling utama yang harus diperhatikan oleh semua orang yang menyampaikan pesan agama atau dakwah (da'I) adalah metode, metode apa yang baik yang digunakan dalam setiap menyampaikan dakwahnya.²⁸ Banyak da'I yang menggunakan metode ceramah dan ditambah dengan humoris (bercanda) tetapi pesan dakwahnya tidak sampai kepada mad'unya dan ada juga yang menyampaikan dakwah

²⁸ Wawancara Pribadi via telepon dengan Habib Hasan, 2 April 2008.

dengan serius dan haning tetapi malah membuat para jama'ahnya tertidur sehingga pesan dakwahnya tidak sampai pula.

Metode dakwah merupakan cara yang dilakukan dalam melaksanakan tugas dakwah. Agar dakwahnya mencapai sasaran dengan baik maka diperlukan metode yang tepat bagi mad'unya. Sebaiknya metode dakwah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

3. Metode Dakwah

Metode dakwah yang di gunakan oleh yang Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dalam setiap aktivitas dakwahnya adalah sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ini digunakan oleh Habib Hasan hanya pada malam senin, malam selasa dan malam juma't dan khusus di malam jum'at biasanya Habib Hasan mengajak para jama'ahnya untuk berziarah kemakam para wali terutama kemakam gurunya beliau yaitu Habib Achmad bin Alwi Al-Haddad yang ada di daerah kali bata Jakarta selatan dan biasanya metode ceramah ini Habib Hasan gunakan pada taklim-taklim akbar seperti pada malam minggu dan malam selasa.

b. Metode Tanya Jawab

Tanya Jawab adalah penyampain materi dakwah dengan cara mendorong madh'unya untuk menyatakan atau menanyakan sesuatu masalah yang belum dimengerti oleh madh'u, metode ini bertujuan agar para jama'ahnya kritis terhadap suatu masalah dan metode ini digunakan oleh Habib Hasan pada malam selasa dan malam sabtu saja karena dua malam ini Habib Hasan berceramah menggunakan kitab yang juga dimiliki oleh para jama'ahnya.

C. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antar pribadi adalah komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh seorang da'I dengan seorang madh'u yang dianggap sebagai sasaran dakwahnya. Metode ini Habib Hasan gunakan apabila ada jama'ahnya yang ingin berkonsultasi dengan beliau tentang masalah hidup yang sedang dihadapinya.

4. Materi Dakwah

Materi yang digunakan oleh Habib Hasan bin Ja'afar Assegaf dalam aktivitas dakwahnya adalah yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma, Qiyas Ulama, semua sumber ini digunakan oleh beliau sebagai pedoman dalam menyampaikan berbagai macam materi agama islam yang meliputi berbagai macam bidang, seperti Tauhid, Fiqih, Akhlak, Sejarah dan Ilmu pengetahuan lainnya yang dapat mendukung tercapainya tujuan dakwah.

Menurut pemikiran beliau selama kita masih mengadakan dakwah kepada kebajikan dan selama masih melakukan amar ma'ruf nahi munkar maka segala gangguan yang datang dari ahli kitab atau Nasrani dan Yahudi tidak akan membahayakan kita lagi, selama kita masih berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits Nabi, Allah SWT yang akan menjamin semua itu.²⁹

B. Bentuk-Bentuk Aktifitas Dakwah

Bentuk – Bentuk Aktifitas Dakwahnya Beliau, antara lain :

a. Dakwah Bil Lisan

Menurut Habib Hasan dakwah Bi Al- Lisan meliputi :

²⁹ Ibid

2. Al-Qoulan Al-Ma'rufan adalah berbicara dalam bentuk pergaulan sehari-hari dan disertai dengan misi islam.
3. Al-Muzakaroh adalah mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam bentuk ibadah ataupun perbuatan.
4. An-Nasihatuddin adalah memberikan nasehat kepada orang yang dilanda masalah atau problem agama dengan nasehat yang baik.
5. Al-Mujadalah adalah perdebatan dengan menggunakan argumentasi dan alasan dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan bersama.³⁰

Diantara aktifitas dakwah bilisannya adalah sebagai berikut

1. Pengajian harim

Pengajian yang diadakan pada setiap hari ahad (minggu) siang yaitu minggu pertama dan ketiga dimulai pada pukul 13.00 sampai 16.30 yang bertempat atau berlokasi di Majelis Nurul Musthofa Ciganjur, pengajian ini sengaja diadakan pada hari ahad (minggu) dikarenakan sebagian dari mereka adalah kaum ibu karena kesibukan para kaum ibu untuk mengurus rumah dan keluarganya. Pengajian yang diadakan selama kurang lebih tiga jam setengah biasanya diawali dengan pengiriman arwah, pembacaan surat yasin dan pembacaan simtud durorr dan diselingi dengan shalawat atau hadroh, ceramah agama, Tanya jawab, dan ditutup dengan do'a dan langsung dilanjutkan dengan shalat ashar berjama'ah setelah itu makan bersama al kadarnya hal ini bertujuan agar para jama'ahnya saling mengenal antara satu dengan yang lainnya.

³⁰ Wawancara Pribadi Via Telepon dengan Habib Hasan, 24 April 2008

b. Pengajian Remaja

Pengajian yang diadakan kepada para remaja ini dilaksanakan pada setiap malam ba'da maghrib atau ba'da isya. Pengajian ini juga mendapatkan respon yang sangat positif dari kalangan remaja itu sendiri karena mengingat usia remaja yang sedang menuju proses pendewasaan bagi setiap manusia.

Adapun Jadwal Pengajian Remaja Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai berikut :

TABEL I

Jadwal Pengajian Harian di Majelis Nurul Musthofa

NO	HARI	WAKTU	MATERI
1	Malam Senin	18.00 – 20.00 WIB	Pembacaan Simtuddurror dan cerita para Sholihin
2	Malam Selasa	18.00 - 20.00 WIB	Pembacaan kitab Fiqih dan Tanya Jawab
3	Malam Rabu	19.00 - 20.00 WIB	Pembacaan Shalawat Nabi dan Fadhilahnya
4	Malam Kamis	19.00 – 20.00 WIB 20.00 – 21.00 WIB	Pembacaan Nama-Nama Rasul dan Penerangannya dan Pembacaan Maulid Dya'ulami
5	Malam Jum'at	18.00 – 20.00 WIB	Pembacaan kitab Drul Khairat

6	Malam Sabtu	19.00 – 20.00 WIB	Pembacaan Al-Qur'an dan Tafsir dan Tanya Jawab
---	-------------	-------------------	--

b. Dakwah Bil Haal

Dakwah melalui peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Habib Hasan selalu mengadakannya di Majelis Nurul Musthofa Ciganjur yang dilaksanakan dengan berbagai acara, biasanya acaranya sesuai dengan moment, jika pada bulan suci Ramadhan Habib Hasan mengadakan acara yang diberi nama “ Gema Ramadhan” yang kegiatannya meliputi pelaksanaan shalat tarawih berjama’ah kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an, malam Nuzulul Qur’an, dan pada malam minggu bulan Ramadhan Habib juga melakukan kegiatan dakwah seperti biasanya, dan kegiatan ini di ikuti oleh para jama’ah yang tinggal di Majelis Nurul Musthofa mapun yang tidak tinggal disana. Begitu pula Pada bulan Syawal terkadang Habib Hasan mengadakan shalat Idul Fitri berjama’ah di Majlisnya yang diikuti oleh masyarakat setempat, pelaksanaan shalat Iedul Fitri diakhiri dengan zikir, takbir dan tahlil dan saling bermaafan. Dan Pada bulan Dzulhijah Habib Hasan juga terkadang mengadakan shalat Idul Adha berjama’ah di Majlisnya dan karena Habib Hasan ataupun Majlisnya tidak mengadakan penyembelihan hewan qurban maka Habib Hasan menyalurkannya kepada majid terdekat yang mengadakan penyembelihan hewan qurban.

Pada bulan Muharram untuk mengisi tahun baru Islam Habib Hasan mengadakan acara di Majelis Nurul Musthofa yaitu dengan mengadakan santunan untuk anak yatim piatu yaitu pada tanggal 10 Muharram dan dilanjutkan dengan ceramah agama yang

disampaikan oleh para Habaib yang lain atau para kyai atau da'i kondang yang sengaja diundang oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf untuk memeriahkan acara.

Pada bulan Rabiul Awal dan Rajab Habib Hasan melakukan peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra Mi'raj, dua peringatan hari besar ini selalu dilaksanakan oleh Habib Hasan di Majelis Nurul Musthofa setiap tahunnya dan biasanya dilaksanakan dengan cara pembacaan kiriman arwah, pembacaan surat yasin, tahlil dan zikir, pembacaan simtud durorr (riwayat nabi), permainan hadrah dan diakhiri dengan penyampaian ceramah, dalam acara ini Habib Hasan jarang ceramah karena beliau menghormati para Habaib atau kyai lain yang telah datang yang telah disepakati oleh panitia dan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

Tujuan Habib Hasan bin Ja'far Assegaf melaksanakan PHBI di Majelis Nurul Musthofa adalah untuk memberikan penyiraman rohani atau penyampaian dakwah Islam tambahan dan juga sebagai media komunikasi antara jama'ah dan pengurus dan antara satu jama'ah dengan jama'ah yang lain agar terbentuk erat tali silaturrahi dan ukhuwah islamiyah.

Pelaksanaan PHBI ini juga mendapatkan respon yang positif dari para jama'ah dan khususnya para penduduk setempat yang berada dikawasan tempat tinggal Habib Hasan bin Ja'far Assegaf.

Dalam setiap aktifitas dakwahnya Habib Hasan bin Ja'far Assegaf selalu memulainya dengan pembacaan Ratib dan Simtud durror.³¹ Habib juga menggunakan Hadrah (rebana) agar dapat menarik hati para jamaa'hanya untuk mau bergabung dalam taklim atau pengajian yang beliau adakan. Setiap setelah selesai pengajian Habib selalu

³¹ Ratib diambil dari kata Tartibul harsi yang artinya adalah Penjagaan secara rutin untuk melindungi seseorang. (<http://www.Habaib.org>)

berpesan kepada para jama'ahnya agar terhindar atau terlepas dari godaan dan ancaman maka perbanyaklah baca shalawat, membaca ratib dan ayat 33 yang sudah dibagikan kepada jama'ahnya insya Allah semua itu akan membuat hati menjadi bersih dan tenang serta terhindar dari berbagai niat jahat orang lain.

Saat berceramah, Habib Hasan bin Ja'far Assegaf menyampaikan materi dakwahnya lebih cenderung kepada moment bulan itu seperti yang telah penulis jelaskan diatas tetapi terkadang beliau juga menyampaikan dakwah sesuai dengan kejadian yang sedang dihadapi oleh umat Islam di Indonesia ini khususnya di daerah Jakarta.

Ketika berceramah Habib Hasan juga memberikan waktu kepada jama'ahnya yang ingin bertanya apa saja dan terkadang banyak jama'ah yang bertanya tidak sesuai dengan materi dakwahnya, apabila jama'ah yang bertanya kurang puas dengan jawabannya Habib Hasan saat itu maka tak segan-segan jama'ah tersebut menemui Habib Hasan untuk berdialog lebih panjang lagi tetapi itupun apabila Habib Hasan sedang tidak sibuk.

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dalam menyampaikan ceramahnya selalu di sertai dengan humor itulah sebabnya beliau banyak disenangi oleh jama'ahnya yang kebanyakan anak muda. Beliau juga menanggapi masalah yang sedang dihadapi oleh jama'ahnya dengan santai, bijaksana dan penuh dengan kehangatan. Karena sikap itulah membuat jama'ahnya seperti berbicara atau curhat seorang sahabat yang mau menerima kita dalam keadaan senang ataupun susah.

Aktifitas Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majelis pada dasarnya adalah sebagai penanggung jawab Majelis, dan tentu saja sebagai penanggung jawab dunia akhirat. Dan sistem yang berjalan di Majelis Nurul Musthofa adalah sebuah peraturan yang dibuat oleh

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf. Habib Hasan pun berharap orang-orang yang datang ke tempat Majlisnya bukan hanya sekedar ingin bertemu dengan Habib Hasan saja tetapi yang terpenting adalah karena ingin mendapatkan keridhoan dari Allah SWT semata.

Habib Hasan juga selalu memberikan contoh tauladan bagi jama'ahnya, dengan kata lain Habib Hasan tidak hanya memberikan teori ceramahnya saja tetapi juga mempraktekkannya sehingga dijadikan sebagai kebiasaan. Menurutny seorang da'i yang teladan tidak pernah menyuruh atau melarang seseorang atau orang lain sebelum dirinya terlebih dahulu yang berbuat.³²

Jatuhnya seorang da'i karena tidak sama antara perkataan dengan perbuatannya, Allah SWT akan murka terhadap orang yang seperti ini.maka berbuatlah walau tidak berbicara dan suatu saat orang lain akan mengikutinya.

Sebagai seorang da'i beliau dapat memposisikan dirinya sebagai pelayan bagi masyarakat, posisi yang lebih banyak berbuat, berkorban waktu dan tenaga, biaya serta pikiran yang tulus maka inilah yang akan mengenai hati orang lain. Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan di Majlis Taklim Nurul Musthofa bersandarkan kepada aktifitas dakwah Nabi Muhammad saw yang sangat sabar, amanah, dan fathonah..

Habib Hasan bin Ja'far Assegaf mengadakan peringatan haul para habaib terdahulu adalah dengan alasan memperkenalkan para jama'ahnya yang mayorotas anak muda kepada para habaib terdahulu yang telah banyak jasa kepada para muslimin sekarang ini tanpa jasa dari para mereka mungkin umat muslim sekarang banyak yang mengikuti ajaran yahudi dan nasrani.

Dengan memperkenalkan para habaib terdahulu maka kecintaan jama'ahnya kepada Allah dan Rasulnya akan semakin bertambah dan terus bertambah karena Allah

³² Wawancara Pribadi Via Telepon dengan Habibana, 03 Agustus 2008.

SWT dan Rasulullah SAW mencintai hamba yang juga mencintai mereka (Allah dan Rasulullah) jadi mereka tidak mengidolakan para artis lagi melainkan para habaib terutama Rasulullah saw.

TABEL II

**Jadwal Peringatan Haul Para Habaib yang dipimpin oleh Habib Hasan bin Ja'far
Assegaf**

NO	NAMA	BULAN
1.	Habib Hadi bin Abdullah Al-Haddar	Muharram
2.	Fakhrul Wujud Syekh Abubakar bin Syalim	Muharram
3.	Habib Abubakar bin Husein Assegaf	Muharram
4.	Habib Husein bin Hadi Al-Hamid	Shafar
5.	Habib Abdullah bin Ali Al-Haddad	Shafar
6.	Habib Hasan bin Muhammad Al-Haddad	Shafar
7.	Do'a tolak bala dan maulid di ponpes Darul Hadits Alfagihyah	Shafar
8.	Habib Abdul Qodir bin Alwi Assegaf	Robiul Awal
9.	Maulid di makam Habib Ahmad Al-Haddad	Robiul Awal
10.	Habib Ali bin Husein Al-Attas	Robiul Awal
11.	Habib Abdullah bin Muchsin Al-Attas	Robiul Awal
12.	Maulid di Habib Abubakar Assegaf	Robiul Awal
13.	Mauild di Habib Muhammad Al-Aydrus	Robiul Awal
14.	Habib Ali bin Abdulrahman Al-Habsyi	Robiul Awal

15.	Maulid di Darul Aitam	Robiul Awal
16.	Habib Muchsin bin Muhammad Al-Attas	Robiul Awal
17.	Maulid di Habib Ahmad Al-Attas	Robiul Awal
18.	Habib Salim bin Ahmad bin Zindan	Robiul Awal
19.	Maulid di Habib Abdulrahman Assegaf	Robiul Awal
20.	Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi	Robiul Tsani
21.	Habib Muhammad bin Idrul Al-Habsyi	Robiul Tsani
22.	Habib Abubakar bin Syofi Al-Habsyi	Robiul Tsani
23.	Habib Idrus bin Abubakar Al-Habsyi	Robiul Tsani
24.	Habib Umar bin Abdulrahman Al-Attas	Robiul Tsani
25.	Habib Alwi bin Salim Al-Aydrus	Robiul Tsani
26.	Habib Umar bin Hud Al-Attas	Robiul Tsani
27.	Habib Muhammad bin Husein Al-Aydrus	Jumadil Awal
28.	Habib Ahmad bin Abdullah Al-Aydrus	Jumadil Akhir
29.	Habib Husein bin Muhammad Al-Haddad	Jumadil Akhir
30.	Habib Ja'far bin Syekhron Assegaf	Jumadil Akhir
31.	Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih	Jumadil Akhir
32.	Habib Abdullah bin Abdul Qodir Bilfaqih	Jumadil Akhir
33.	Habib Muhammad bin Thohir Ba'bud	Rajab
34.	Khataman Bukhori di Habib Ahamad Al-Attas	Rajab
35.	Khataman Bukhori di Habib Abubakar Assegaf	Rajab

36.	Habib Syeh bin Salim Al-Attas	Rajab
37.	Habib Muhdor bin Muhammad Al-Muhdor	Rajab
38.	Habib Balawi Al-Syatiri Al-Qudsi	Sya'ban
39.	Habib Ahmad bin Tholib Al-Attas	Sya'ban
40.	Habib Muhammad bin Thohir Al-Haddad	Sya'ban
41.	Habib Muhammad bin Abdulrahman Assegaf	Sya'ban
42.	Habib Ali bin Abdulrahman Al-Habsyi	Sya'ban
43.	Habib Salim bin Thoha Al-Haddad	Sya'ban
44.	Habib Ahmad bin Alwi Al-Haddad	Sya'ban
45.	Habib Syech bin Ahmad Bafaqih	Syawal
46.	Habib Umar bin Ja'far Assegaf	Syawal
47.	Habib Sholeh bin Muchsin Al-Hamid	Syawal
48.	Habib Ahmad bin Ali Bafaqih	Syawal
49.	Habin Husein bin Abubakar Al-Aydrus	Syawal
50.	Majlis Burdah Habib Muhammad Al-Aydrus	Syawal
51.	Habib Alwi bin Muhammad Assegaf	Dzulhijah
52.	Habib Abubakar bin Muhammad Assegaf	Dzulhijah
53.	Habib Harun bin Abdullah Baharun	Dzulhijah

Islam sebagai agama dakwah memiliki arti sebagai agama yang selalu mendorong manusia atau pemeluknya untuk selalu senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan dapat dikatakan maju mundurnya perkembangan umat islam sangat tergantung dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya.

Adapun kegiatan atau aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan selain sebagai seorang da'i di Majelis Taklim Nurul Musthofa adalah sebagai berikut :

1. Tempat Konsultasi

Peranan agama dalam kehidupan seseorang sangat penting untuk membentuk pribadi yang kokoh dan beriman sehingga ia mampu menghadapi segala problem dalam hidup ini oleh karena itu Habib Hasan selalu mengingatkan kepada jama'ahnya akan pentingnya keimanan agar ketenangan dapat dirasakan oleh para jama'ahnya.

Aktifitas Habib Hasan di Majelis Nurul Musthofa Ciganjur tidak hanya berceramah saja tetapi juga sebagai tempat konsultasi bagi para jama'ahnya yang mempunyai masalah dalam kehidupannya agar permasalahannya dapat diselesaikan dengan jalan yang sesuai dengan atauran dan ajaran Allah dan Rasulnya.

Habib sengaja membuka tempat konsultasi bagi para jama'ahnya karena beliau melihat, jama'ahnya yang mengikuti pengajian atau taklimnya beliau hanya mengikutinya saja tanpa tahu maksud dan tujuan sebenarnya, maka dengan itu Habib sengaja meluangkan waktu bagi para jama'ahnya untuk berkonsultasi atau hanya sekedar ingin memperdalam ilmu agama.

Beberapa jama'ahnya yang penulis wawancarai mereka mengatakan sangat sangat bersemangat atau antusias ketika Habib membuka tempat konsultasi mereka berharap dengan membuka tempat konsultasi Habib Hasan meringankan atau bahkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi. dalam mengikuti konsultasi yang dilakukan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf salah satunya adalah Sharah yang sudah mengikuti pengajian atau taklimnya Habib Hasan selama kurang lebih empat tahun dan pernah berkonsultasi dengan Habib Hasan tentang masalah yang dihadapi, ia

mengatakan bahwa pengajian yang dilakukan oleh Habib Hasan sangat baik dan bagus karena sasaran utama dakwahnya adalah anak muda, karena anak muda adalah masa yang masih mencari jati diri dan mudah terpengaruh oleh faktor lingkungan dan menurutnya juga setelah saya mengikuti taklimnya dan sempat berkonsultasi dengan Habib Hasan meskipun hanya sebentar, ia merasa jiwa semakin tenang dan tentram serta ilmu agama menjadi bertambah dan pengamalan atau pelaksanaan ibadahpun menjadi meningkat pula.³³

Selain Sharah ada juga jama'ah lain yang penulis wawancarai, yaitu shovie yang sudah dua tahun mengikuti taklim atau pengajiannya Habib Hasan, dia mengatakan bahwa Aktivitas dakwahnya Habib Hasan sangat baik tetapi masih banyak yang terus ditingkatkan lagi.³⁴ Terutama masalah peralatan hadrah yang sudah agak lama dan juga Majlisnya harus diperluas lagi soalnya kurang cukup untuk menampung jama'ah yang begitu banyak. apalagi sekarang Habib Hasan membuka tempat konsultasi bagi para jama'ahnya itu berarti akan lebih memudahkan kita untuk dapat menyikapi masalah dengan pandangan islam.

2. Mengadakan Kunjungan ke Tempat Para Habaib

Kunjungan ini diadakan atau dilaksanakan disesuaikan dengan jadwal para habaib yang kosong dan kunjungan ini biasanya dihadiri oleh para jama'ahnya serta pengurus Majlis Nurul Musthofa Ciganjur, kegiatan ini juga mendapatkan respon yang sangat positif dari para jama'ahnya karena dengan kegiatan ini mereka dapat mengenal lebih

³³ Wawancara Pribadi dengan Sharah 25 April di Majlis Nurul Musthofa

³⁴ Wawancara Pribadi dengan Shovie, 25 April 2008 di Majlis.

jauh dengan para habaib serta mendapatkan barokah atau karomahnya dari para habiab tersebut.

Kegiatan yang ada di Majelis Taklim Nurul Musthofa, Ciganjur yang dipimpin oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf dalam bidang sosial merupakan salah satu perwujudan dan kepedulian Habib terhadap masyarakat sekitar terutama kepada mereka yang kurang mampu, adapun beberapa bentuk kegiatannya sebagai berikut :

a. Santunan Fakir Miskin

Santunan ini berupa uang atau sembako, kegiatan yang dilakukan oleh Habib Hasan ini sangat membantu khususnya bagi warga yang kurang mampu. Besar kecilnya santunan tergantung dari uang yang terkumpul dari para donator.

b. Bakti Sosial

Kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk solidaritas kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang tertimpa musibah atau bencana untuk meringankan beban mereka.

c. Pembinaan

Dalam rangka melaksanakan tugas dakwahnya Habib Hasan melaksanakan kegiatan yang bertujuan agar jama'ahnya mempunyai kepribadian yang utuh, kokoh, serta bertanggung jawab sehingga dapat diterima ditengah-tengah masyarakat serta selamat dunia dan akhirat.

Pembinaan ini dilaksanakan atau diikuti oleh jama'ahnya yang tinggal di Yayasan Majelis Nurul Musthofa tersebut. Dalam hal ini Habib Hasan menyuruh kepada kepada jama'ahnya agar selalu berlaku teladan baik terhadap masyarakat sekitar Majelis ataupun yang ada di luar Majelis.

d. Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat dengan berbagai kegiatan

Jama'ah yang tinggal di Yayasan Majlis tidak seharusnya jauh dari masyarakat sekitar, hubungan yang baik dengan masyarakat selama masih sama-sama menguntungkan kedua belah pihak harus terus dipelihara, apabila ada sikap jama'ahnya yang kurang baik akan berdampak negative atau berdampak buruk bagi keberlangsungan kegiatan yang telah ada selama ini.

Dalam kegiatan yang bersifat positif, jama'ah hendaknya mau diajak kerja sama dengan masyarakat sekitar, hal ini dilakukan oleh Habib Hasan karena beliau merasa warga sekitar tempat Habib Hasan tinggal telah banyak membantu dalam dakwahnya beliau

Respon dari masyarakat terhadap aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan pertama kali di sekitar ciganjur adalah masa bodoh atau acuh tak acuh, hal ini merupakan perilaku yang wajar dikarenakan pada saat itu banyak aliran sesat yang bermunculan sehingga warga sekitar merasa takut dengan ajaran yang dibawa oleh Habib Hasan pada masa itu terlebih lagi pada masa itu warga sekitar kurang mengenal tentang ajaran islam yang sesungguhnya, kebanyakan dari mereka hanya menjalankan yang fardu-fardu saja

Tetapi Habib Hasan tetap menyakinkan kepada para penduduk sekitar tentang ajaran yang dibawanya adalah sesuai dengan ajaran islam sesungguhnya yaitu ahlussunnah wal jama'ah, Habib Hasan tetap bersabar dengan sikap yang ada di masyarakat sekitar karena menurutnya ini belum seberapa dibandingkan dengan perjuangan yang telah dilalui oleh Rasulullah saw pada masa itu dan dengan keyakinannya belaiupun hanya berdo'a semoga suatu saat sikap yang ditunjukkan warga

sekitar terhadap aktifitasnya dapat berubah serta mengikuti segala bentuk kegiatan yang ada di Majelis Nurul Musthofa. `

dan sering berjalannya waktu akhirnya sedikit demi sedikit warga sekitar mulai mengikuti pengajian atau aktifitas yang dibawa atau yang diajarkan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf. Dan akhirnya perkembangan jam'ahnya sekarang bukan hanya dari kalangan warga sekitar saja tetapi sudah dari daerah diseluruh Jakarta dan sekitarnya bahkan banyak dari jama'ah yang dari luar Jakarta, seperti Bogor, Depok, Tangerg, Bekasi bahkan ada yang dating jauh-jauh dari kot Malang hanya untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh Habib Hasan di Majelis Nurul Musthofa, Ciganjur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majlis Nurul Musthofa yang didirikan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf bertujuan untuk mengajak kepada para pemuda yang didalam dirinya atau jiwanya terdapat kalimat “ lailaha illallah muhammadur rasulullah “. Dan kebanyakan jama'ahnya adalah orang-orang pinggiran karena itu memang tujuan utamanya yaitu untuk membahagiakan orang-orang pinggiran yang mampu meraih ilmu Allah tetapi mereka tidak mempunyai uang untuk mencari ilmu Allah itu. Materi yang diberikan oleh Habib Hasan dalam setiap aktivitas dakwahnya adalah pembacaan Simtud Durar karena menurutnya banyak manfaat yang terkandung didalamnya diantaranya adalah bertambahnya semangat keislaman dengan meneladani perilaku nabi Muhammad SAW dan bertambahnya rasa percaya diri dalam mengharapkan ridha Allah SWT serta syafaat rasulullah SAW sebagai suatu kenikmatan yang tak pernah putus.

Setelah penulis menjelaskan tentang permasalahan yang ada maka penulis dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut :

1. Bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf di Majlis Nurul Musthofa Ciganjur adalah bertujuan untuk menganalkan kepada para jama'ahnya tentang sosok baginda nabi besar Muhammad SAW lebih dalam lagi dan memberikan pendidikan tentang agama.
2. Metode yang digunakan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf adalah ceramah, pembacaan simtud duror dan Tanya jawab dan terkadang menggunakan komunikasi

antarpribadi, biasanya metode yang terakhir Habib gunakan apabila jama'ahnya sedang tidak terlalu banyak.

3. Materi yang digunakan oleh Habib Hasan bin Ja'far Assegaf adalah aspek ibadah, fiqih dan tentang simtud duror (Riwayat Nabi) tetapi terkadang diselingi dengan pembacaan shalawat dengan alat musik hadroh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis akan memberikan saran agar pada penelitian yang selanjutnya dapat lebih baik lagi, diantaranya :

1. Kepada pemerintah mudahkanlah segala perizinan apabila Habib Hasan bib Ja'far Assegaf ingin melakukan aktivitas dakwahnya agar para pemuda generasi bangsa tidak bertambah dari kesesatan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW.
2. Kepada para pemuda generasi bangsa teruslah berjuang dalam mencari ridha Allah SWT dan syafaat Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmud Alim Abdul , “*Jalan Dakwah Muslimah*“, Solo, (Era Intermedia, 2007).
- Asy-Syuwaikh, Adil, Abdullah, al, Dr, “*Bersama Kereta Dakwah (Sukses Berdakwah Di Era Keterbukaan)*”, Jakarta, (Robbani Press, 2005).
- Aep, Kurniawan, “*Berdakwah Lewat Tulisan*”, Bandung, (Mujahid Press, cet ke 2, 2004).
- Ainurrafiq, Dawam, Dr,M,Ag, dan Ta’rifin, Ahmad, MA, “*Manajemen Pesantren Berbasis Pesantren*”, (Listafariska Putra, cet ke 2, 2005).
- Assegaf, Husein, “*Pembangunan dan Dakwah Bil Haal*”, Jakarta, (Mimbar Ulama no : 152).
- Departeman, Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar BahasaIndonesia*”, Jakarta, (Balai Pustaka, cet ke 7, 1997).
- Departemem Agama, “*Ensilkopedi Islam*”, Jakarta, (Bali Pustaka, cet ke 2, 1993).
- Fauzan, Abdullah, Aziz,al,Dr, ”*Fiqih Sosial*”, Jakarta, (PT.Qishti Press, 2007).
- Faizah, S, Ag, MA, dan Effendi Muchsin Lalu,Lc,MA, H, “*Psikologi Dakwah*”, Jakarta, (Prenada Kencana, 2006).
- Hasanuddin,Drs,MA, ”*Manajement Dakwah*”, (UIN Press, 2005)
- Hamid, Sjamsul Rijal, “*Buku Pintar Tentang Islam*”, Jakarta, (Pustaka Amani, 1995).
- Husein, Usmani, Dr, MPd, dan Akbar, Setiadi, Purnomo, MPd, “*Metodologi Penelitian Sosial,*” Jakarta, (Bumi Aksara, cet ke 3,2002).
- Iswandi, Syahputra, “*Komunikasi Protektif, Konsep dan Pendekatan*”, Bandung, (Simbiosis Rekatama Media, 2007).

- Kartono, Kartini, Dr, "*Pemimpin dan Kepemimpina, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*," Jakarta, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Munir, Muhammad, S,Ag, MA, "*Metode Dakwah*", Jakarta, (Prenada Media cet ke 2, 2006).
- Moleong, j, Lexy, Dr, MA, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung, (Remaja Rosdakarya, cet ke 13, 2000).
- Mubarok Achmad, Dr, MA, "*Psikologi Dakwah*", Jakarta, (Pustaka Firdaus, cet ke 3, 2000).
- Negara, Ratu, Prawira, Alamsyah," *Dakwah Bil Haal Menutup Jurang Dhuafa*", Jakarta,(Panji Masyarakat, 1985).
- Poedjawijatna, I,R,Prof,"*Etika Filsafat Tingkah Laku*", Jakarta, (PT. Asdi Mahasatya, cet ke 9, 2003).
- Rakhmat, Jalaluddin, Drs, "*Psikologi Komunikasi*", Bandung, (PT. Remaja Rosdakarya, cet ke 23, 2005).
- Rosady, Rulan, SH,MM, "*Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*", Jakarta, (Raja Grafindo, Persada, 2006).
- Rasjid, Sulaiman, H,"*Fiqih Islam*," Jakarta, (Attahiriyah, cet ke 17, 1976).
- Sasono, Adiu,"*Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*", Jakarta, Gema Insani Press, 1998).
- Saleh, Abdul, Rasyid, Drs, "*Management Dakwah Islam*", Jakarta, (Bulan Bintang, cet ke 3, 2006).
- Takariawan, Cahyadi, "*Prinsip dakwah*", Yogyakarta, (Izzan Pustaka, cet ke 4, 2005).

_____,” *Prinsip Dakwah Yang Tegar di Jalan Allah*”, Yogyakarta,(Izzan Pustaka, cet ke 4, 2005).

Ujang, Saefullah, M,Si,”*Kapita Selaku Komunikasi, Pendekatam Agama dan Budaya*”, Bandung, (Simbiosis Rekatama Media, 2007).

Usman, Iskandar, “*Ikhtisa dan Pembaharuan Hukum Islam*”, Jakarat, (Raja Grafindo Persada, 1994).

Wardi, Bachtiar, “Dr,”*Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*”,Jakarta, (Logos, 1997).

Winardi, Dr,Prof,SE, “*Manajemen PerilakuOrganisasi*”, Bandung, (PT. Citra Aditya Bakti, 1992)

